

**EKSPLORASI DAUN SEBAGAI SIMBOLISME  
PERILAKU WANITA PADA PENCIPTAAN KARYA  
KRIYA LOGAM**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**EKSPLORASI DAUN SEBAGAI SIMBOLISME  
PERILAKU WANITA PADA PENCIPTAAN KARYA  
KRIYA LOGAM**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Yuli Meliyana**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

**EKSPLORASI DAUN SEBAGAI SIMBOLISME  
PERILAKU WANITA PADA PENCIPTAAN KARYA  
KRIYA LOGAM**



**KARYA SENI**

**Yuli Meliyana**  
NIM 021 1246 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2008**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Karya Seni ini telah di terima dan disahkan tim penguji Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2008



Drs. Sukarman  
Pembimbing I / Anggota



Akhmad Nizam, S.Sn, M.Sn  
Pembimbing II / Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn  
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M Sn.  
Ketua Program Studi  
Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua / Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Dr. M. Agus Burhan M.Hum  
NIP. 131567129

## **Motto**

**Hidup Adalah Perjuangan Do'a Dan Usaha Sebagai Senjatanya, Kegagalan  
Merupakan Sukses Yang Tertunda Kesabaran Dan Tawakal Sebagai Pengobatnya**



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KUPERSEMBAHKAN DENGAN SEGENAP KETULUSAN DAN KEKUATAN**

**JIWA DAN RAGA KARYA SENI KRIYAKU UNTUK.....**

**KEDUA ORANG TUAKU ( APAK DAN AMAK TERCINTA )**

**KELUARGA BESARKU**

**ALMAMATERKU ISI YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap hanya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan hidayah yang selalu terlimpah. Rahmat dan hidayah-Nya jualah Tugas Akhir Karya Seni Kriya yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Menyelesaikan tugas akhir karya seni kriya ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan M.Hum Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Dr. Sukarman, Selaku Pembimbing I.
6. Akhmad Nizam, S.Sn, M.Sn, Selaku Pembimbing II.
7. Apak dan amak tercinta atas segala dukungan moral dan materi sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
8. Kakak-kakakku, adik-adikku yang tercinta, atas dukungan dan do'a serta semangat yang selalu menyertai.
9. Rudi Hendriatno, S.Sn terimakasih atas semua pengorbanannya dalam proses tugas akhir ini.
10. Da Abdi Setiawan S.Sn (da Set), terimakasih atas pinjaman alat atau mesinnya serta donaturnya
11. Da Ichan, terimakasih atas printer dan perbaikan komputernya
12. Imbalo Sakti (da Ucok), terimakasih untuk pinjaman studionya sekaligus fasilitas listrik dan yang lainnya untuk pengerjaan tugas akhir ini
13. Mas Tembong, Terima kasih atas pertolongannya dalam pembuatan postek

14. Mas Mindek (tempat pengecoran), terimakasih untuk kerja samanya
15. Semua kawan-kawan sanggar SAKATO.
16. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (FORMMISI), serta kawan-kawan veteran “Jalin Bapilin”.
17. SASENITALA Salah satu penggodokan mental berkesenian.
18. SASENILOPE, tempat mengasah kreativitas
19. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Atas bimbingan, dorongan semangat dan bantuan yang diberikan kepada Penulis semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.



Yogyakarta,

Yuli Meliyana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Mamfaat.....	7
C. Metode Penciptaan.....	8
<b>BAB II.KONSEP PENCIPTAAN.</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teoritik.....	16
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis.....	26
C. Rancangan Karya.....	28
D. Proses Perwujudan	
1. Bahan dan Alat.....	39
2. Teknik Pengerjaan.....	44
E. Kalkulasi.....	65
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

### Lampiran

- Foto Poster Pameran
- Foto Situasi Pameran.
- Katalogus.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Lukisan Maggrid	20
Gambar 2, Raden Ajeng Kartini	21
Gambar 3, Wanita Malam Waktu Terjaring Razia Petugas	22
Gambar 4, Makanan Yang Telah Basi Atau Kadaluarsa	23
Gambar 5, Telur	24
Gambar 6, Ulat	25
Gambar 7, Desain Alternatif 1	29
Gambar 8, Desain Alternatif 2	29
Gambar 9, Desain Alternatif 3	30
Gambar 10, Desain Alternatif 4	30
Gambar 11, Desain Alternatif 5	31
Gambar 12, Desain Alternatif 6	31
Gambar 13, Desain Terpilih 1	32
Gambar 14, Desain Terpilih 2	33
Gambar 15, Desain Terpilih 3	34
Gambar 16, Desain Terpilih 4	35
Gambar 17, Desain Terpilih 5	36
Gambar 18, Desain Terpilih 6	37
Gambar 19, Desain Terpilih 7	38
Gambar 20, Tahap Awal Pembuatan Model	45
Gambar 21, Membuka Cetakan <i>Gypsum</i>	47
Gambar 22, Mengoleskan M.A.A <i>Gypsum</i>	48
Gambar 23, Menuang Resin Kedalam Cetakan	49
Gambar 24, Membersihkan Model	50
Gambar 25, Mengaduk Pasir Silica Dengan Water Glass	51
Gambar 26, Menyaring Pasir Silica Dengan Ayakan	52
Gambar 27, Memberi Rangka Cetakan Pasir	53
Gambar 28, Mengeraskan Cetakan Pasir	54
Gambar 29, Membersihkan Cetakan Pasir Silica	55

Gambar 30, Mengeringkan Cetakan Pasir Silica	56
Gambar 31, Menyatukan Kedua Bagian Cetakan Pasir Silica	57
Gambar 32, Menutup Bagian Sambungan Kedua Cetakan	58
Gambar 33, Menutup Cetakan Dengan Tanah	59
Gambar 34, Proses Peleburan Logam Aluminium	60
Gambar 35, Menuang Logam Aluminium	61
Gambar 36, Asil Cetakan Setelah Dituang	62
Gambar 37, Finishing Karya	63
Gambar 38, Finishing Karya	64
Gambar 39, Karya I “Bukan Barang Basi”	70
Gambar 40, Karya II “Riskan”	73
Gambar 41, Karya III “Muda Menggoda”	76
Gambar 42, Karya IV “Leleh Dengan Kebahagiaan”	78
Gambar 43, Karya V “Kepribadian Ganda”	80
Gambar 44, Karya VI “Wanita Simpanan”	82
Gambar 45, Karya VII “Angkuh”	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1, Tabel Biaya Bahan Baku.....	65
Tabel 2, Tabel Biaya Bahan Bantu.....	66
Tabel 3, Tabel Biaya Bahan Finishing.....	66
Tabel 4, Tabel Biaya Proses Produksi.....	67



## INTISARI

Laporan karya tugas akhir ini bertujuan untuk lebih mengembangkan kriya logam sebagai alternatif dan menuangkan gagasan ide dalam wacana senirupa yang berkembang pada saat ini, serta sebagai media dalam menulis serta menuangkan gagasan ide kedalam bentuk karya seni. Dalam tugas akhir ini penulis mengangkat tema perempuan sebagai ide penciptaan untuk dideformasi kedalam bentuk daun. Ide perempuan ini muncul dibenak penulis ketika penulis melihat kehidupan perempuan, yang terkadang sering terjerumus kedalam perbuatan negatif, yang akan merugikan dirinya sendiri. Perilakunya yang negatif itu membuat orang lain yang tak menyenangkan hal itu mencaci maki, menghina dan memandang sebelah mata, atau memandang sinis padanya. Dengan nyata ini lah maka terwujud beberapa karya yang berbentuk tiga dimensi dengan menggunakan bahan utama aluminiun dan tembaga, dengan teknik cor logam, serta alat yang digunakan berupa butsir, gerinda, bor, mesin voredom dan alat lainnya. Dengan karya tugas akhir ini penulis berharap dapat memberikan pengkayaan warna pada karya kriya logam. EKPLORASI DAUN SEBAGAI SIMBOLISME PERILAKU WANITA PADA PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM ini merupakan perwujudan ide yang ada difikiran penulis menjadi sebuah karya visul yang nyata dengan mempertimbangkan nilai nilai ekстетis yang ada pada seni rupa, diantaranya keindahan bentuk visual, yang menyangkut tekstur, warna dan lain sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Tuhan. Di kehidupan yang nyata, di dunia, selain manusia, Tuhan sebagai satu-satunya pencipta dan penguasa alam menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Keduanya juga diciptakan sempurna, tetapi yang paling sempurna diciptakan adalah manusia karena manusia memiliki akal dan fikiran. Hal ini diciptakan agar dalam kehidupan masing-masing dapat saling melengkapi dan bekerja sama di dunia untuk kehidupan yang lebih baik.

Perempuan adalah salah satu wujud dari manusia ciptaan Tuhan. Selain perempuan, Tuhan juga menciptakan laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan berbeda, hal ini karena Tuhan menginginkan agar laki-laki dan perempuan dapat saling bekerjasama dan melengkapi. Dari wujud dan struktur pun, kedua makhluk ciptaan Tuhan ini berbeda. Perempuan kerap kali menjadi ide symbol dari keindahan. Baik keindahan dalam bentuk visik maupun perbuatan, bentuk yang lemah gemulai serta tutur bahasa dan tingkah laku yang baik, menjadi simbol keindahan bagi seorang perempuan. Wujud keindahan inilah yang akan diwujudkan dalam karya tugas akhir ini .

Karya seni adalah karya yang mempunyai rasa seni. Menurut Soedarso, Sp.,

*Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni adalah segala suatu produk keindahan. Seni adalah suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan.*<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Soedarso, SP (1988),

*Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Bagi Ki Hajar Dewantara, seni adalah merupakan produk keindahan, dan karena indahnya, seni dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya.*<sup>2</sup>

Menurut Akhdiat K.Miharja, (1961),

*Seni sangat penting peranannya dalam kehidupan masyarakat. Seni adalah wahana komunikasi antara seniman dan masyarakatnya, dimana secara mutlak harus menghadirkan karya sebagai media komunikasinya.*<sup>3</sup>

Hidup akan terasa lebih indah jika dihiasi dengan berbagai macam seni, diantaranya adalah seni rupa. Seni rupa merupakan hasil dari pemikiran yang mana pemikiran ini membuahkan hasil karya seni yang bisa disentuh, dilihat, diraba, tidak hanya bisa dirasakan seperti halnya puisi.

Akibat dari perkembangan zaman dan teknologi memunculkan fenomena yang beragam di tengah kehidupan masyarakat diantaranya adalah, fenomena kaum perempuan yang menginjak masa remaja atau dewasa. Perempuan dihadapkan dengan kodrat, perempuan dengan konflik kehidupan, dan perempuan dengan setumpuk perubahan yang harus disikapi. Fenomena-fenomena ini menimbulkan suatu pemikiran dalam benak penulis untuk menghadirkan perempuan dalam karya seni yang akan diwujudkan.

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp, 1988, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, p.1.

<sup>2</sup> *Ibid*, p.2

<sup>3</sup> Akhdiat K.Miharja, 1961, *Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional Budaya*, Budaya, X/1-2, Januari-Februari 1961, p.17

Ide pemikiran kemudian diangkat menjadi sebuah konsep yang divisualisasikan dalam bentuk karya. Konsep dan karya haruslah sejalan dan saling berkaitan. Perwujudan konsep menjadi sebuah karya merupakan perlambangan dari fenomena-fenomena alam, diantaranya fenomena kaum wanita. Disini fenomena yang penulis angkat lebih cenderung pada sifat ataupun perilaku kaum perempuan pada hal-hal yang negatif. Sesuai kodratnya, perempuan tercipta untuk hal-hal yang indah, tetapi pada kenyataannya kadang kala perempuan menjadi perusak dari keindahan yang sudah ada, keindahannya secara kodrati.

Hal-hal negatif dari perempuan yang menjadi ide dasar penciptaan karya diantaranya adalah adanya pergaulan bebas yang tanpa arah dan tujuan, penuntutan hak yang secara berlebihan dengan meninggalkan atau melupakan kodratnya, kegelisahan arah dalam menjalani hidup dan sebagainya yang menjadikan ia (perempuan) menjadi salah dalam mengambil langkah karena tuntutan hidup yang semakin sulit dan memberatkan.

Dengan banyak dan maraknya fenomena kaum wanita yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat, seperti yang sering ditayangkan di media elektronik maupun media masa merupakan bentuk dari gambaran buramnya kehidupan perempuan yang selalu menjadikan perekonomian yang lemah serta kebutuhan biologis menjadi alasan untuk terjun ke dunia hitam, dilain sisi keterlibatan perempuan dalam dunia hitam ini sebagai intimidasi dari orang tertentu untuk memaksanya bekerja sebagai pekerja seks komersil





didunia hitam. Penulis bermaksud untuk mengangkat tema ini kedalam bentuk visual karya seni yang berbentuk tiga dimensi dengan menggunakan teknik utama cor logam. Pengangkatan tema ini merupakan bentuk keprihatinan penulis terhadap perempuan yang kebanyakan tak lagi menjunjung norma-norma yang berlaku dimasyarakat sebagai penganut budaya ketimuran.

Manusia terkadang hidup dengan belajar atau berguru pada alam sekitarnya yaitu tumbuh-tumbuhan dan binatang. Manusia sering menjadikan tumbuhan dan binatang sebagai symbol dan falsafah dalam kehidupannya yaitu *alam takambang jadikan guru*. Adanya keterkaitan antara manusia, tumbuhan dan hewan menjadi dasar bagi penulis untuk mengangkat daun sebagai salah satu bagian dari tumbuhan menjadi bentuk sebuah karya seni yang divisualisasikan kedalam bentuk figur wanita.

Daun adalah bagian dari tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan adalah bagian dari makhluk ciptaan Tuhan yang juga memerlukan ciptaan Tuhan yang lain seperti manusia dan hewan. Hal ini terbukti ketika tumbuhan berbunga dan akan menghasilkan buah, maka proses pembuahannya dibantu oleh hewan. Hewan sebagai perantara terjadinya pembuahan. Salah satunya adalah dengan cara menghinggapi bunga dan menghisap madunya, untuk ditempelkan pada sari atau kepala putik hingga terjadi pembuahan. Manusia sendiri juga sering membantu proses pembuahan pada tumbuhan, dengan cara mengambil sari bunga dan menempelkannya pada kepala putik untuk proses pembuahan. Seperti halnya yang dilakukan oleh binatang. Sebagai

contoh adalah pembuahan yang dilakukan oleh petani vanily.

Kedekatan sifat antara wanita dengan daun, diantaranya adalah daun mudah sekali layu. Baik layu secara alami atau disebabkan oleh hal lain, seperti lingkungan, hama ataupun perlakuan yang lain. Daun merupakan bagian yang penting pada pohon karena memiliki peran yang besar pada tumbuhan untuk melangsungkan kehidupan yaitu memasak makanan yang diserap oleh akar untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman tersebut.

Sebagaimana daun, wanita juga bisa layu apakah itu layunya karena alami atau keterpaksaan. Kelayuan wanita disini bersifat fisik maupun mental. Kelayuan fisik merupakan hal alami yang dimiliki oleh seorang wanita, karena seorang wanita pada kodratnya akan melahirkan keturunan yang akan menyebabkan perubahan fisik dari tubuhnya. Namun kelayuan fisik wanita disini tidak dipandang hina, karena kelayuannya dalam kewajaran yang masih menjunjung nilai-nilai norma yang berlaku. Sedangkan kelayuan wanita pada mental merupakan hal yang fatal. Karena ketidak-berdayaannya dalam menjunjung nilai-nilai norma susila yang berlaku di masyarakat, sebagai penganut budaya dan paham ketimuran, yang menyebabkan ia dipandang layu. Karena terjerumus ke dalam dunia hitam serta pergaulan bebas yang tanpa arah yang menyebabkan ia kehilangan masa depan dengan perilakunya yang cenderung negatif tersebut.

Wanita bisa tumbuh dan berkembang ditengah keluarga jika selalu dijaga, disirami nasehat dengan pengertian dan dipupuk dengan rasa cinta dan kasih sayang, dengan diberi kecukupan kebutuhan sandang dan pangan

serta ilmu pengetahuan, pendidikan yang sifatnya keagamaan sebagai benteng hidup.

Beberapa seniman di Indonesia menjadikan aneka ragam bentuk karya dan konsep yang terinspirasi dari bentuk daun. Dari keaneka ragaman itu ada yang memiliki kesamaan namun kesamaan itu bukanlah suatu kesengajaan serta bukanlah kesamaan yang sama persis menyerupai. Contoh dari karya yang sama dengan karya yang penulis angkat adalah karya yang dimiliki oleh seniman Magritte, yang mengangkat daun sebagai ide karyanya yang divisualisasikan kedalam bentuk figur burung. Karya daun yang berbentuk burung ini dibuat dengan teknik lukis pada tahun 1942. Sedangkan di sini penulis mengangkat daun, yang mana daun tersebut mengalami deformasi bentuk yang disesuaikan dengan bentuk figur wanita, yang menggambarkan sifat-sifat dari wanita itu sendiri yang diwujudkan dalam karya tiga dimensi.

Gambaran dari sifat wanita disini disimbolkan dengan beberapa simbol yang sering digunakan ditengah masyarakat, simbol yang sering dipakai ditengah masyarakat ini diambil untuk memperkuat sifat dan karakter dari wanita itu sendiri pada karya yang penulis angkat. Agar ketika para penikmat seni menikmati representasi karya penulis dapat dipahami ide dan pesan simboliknya.

Pemberian mata uang pada karya memberikan gambaran atau tanda bahwa ia wanita bisa dibeli dengan uang. Mata uang merupakan simbol perekonomian. Tinggi rendahnya nilai mata uang tergantung pada nilai

nominal uang itu sendiri. Maksudnya dengan perempuan yang diangkat pada karya adalah untuk mengetahui berapa harga dari seorang pekerja seks komersil itu sendiri, dilihat dari bentuk fisik serta keahliannya. Hal ini juga terkait dengan profesi, apakah ia seorang mahasiswa, model atau yang lainnya. Nilai ini juga didasarkan oleh usia, bagi yang masih muda akan dihargai lebih tinggi oleh pelanggannya karena memiliki nilai yang lebih dibandingkan yang sudah berumur atau setengah baya. Tetapi lain halnya yang terjadi pada para pelaku seks komersil yang sifatnya hanya mementingkan uang saja.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- a) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S. Sn) di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b) Sebagai representasi dari keinginan menciptakan karya seni yang kreatif, inovatif dari kegelisahan penulis terhadap perempuan.
- c) Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama masa studi sehingga menjadi sarana mengekspresikan ide dan ilmu yang diperoleh.

## 2. Manfaat

- a) Menghasilkan karya seni yang representatif dari sisi akademik, dan menjadi sarana introspeksi dan refleksi.
- b) Memberikan sumbangan dalam pengkayaan warna dalam berkarya sehingga memiliki keaneka ragaman, serta diversifikasi karya bagi kemajuan seni rupa di Indonesia.

## C. Metode Penciptaan

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah metode di mana penulis mencari data atau informasi yang berhubungan dengan ide yang akan diangkat. Data atau informasi ini diperoleh dari buku, majalah, gambar, foto, maupun media elektronik. Data-data ini kemudian dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan ide.

### 2. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Empiris

Penulis menjadikan daun sebagai objek utama dalam penciptaan karya seni, daun merupakan bagian dari tumbuhan yang unik bentuknya, jika di deformasikan menjadi bentuk vigur wanita. Akan tetapi tidak menghilangkan bentuk daun sebelumnya pada karya seni, yang disesuaikan dengan karakter yang di inginkan.

### b. Pendekatan Struktural

Dalam proses berkarya sesuai dengan pengalaman yang penulis dapatkan selama belajar di bangku perkuliahan, yang dapat mengantarkan penulis pada pemahaman-pemahaman yang bersifat pada nilai-nilai estetis yang ada dalam ilmu pengorganisasian visual seni rupa seperti:

- keseimbangan
- keteraturan
- tekstur
- proporsi
- gerak, irama

### 3. Metode Perwujudan

#### a) Imajinasi

Imajinasi yaitu metode penciptaan yang melibatkan pikiran, hati atau perasaan untuk berimajinasi sebagai usaha untuk menemukan konsep bentuk karya yang diimbangi dengan pendekatan estetika.

b) **Kreativitas**

Yaitu metode untuk menemukan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan atau disempurnakan dengan cara memperbanyak sketsa, desain yang kemudian dikembangkan melalui eksperimen bahan sehingga mampu menghasilkan visualisasi karya.

